BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

penerapan metode VSM pada proses PR hingga PO di PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, dapat disimpulkan bahwa metode VSM mampu mengidentifikasi jenis *waste* dan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dalam proses pengadaan. Hasil pemetaan *current state map* dan *process activity mapping* menunjukkan bahwa pemborosan utama yang menyebabkan panjangnya *lead time* adalah *waiting* akibat adanya waktu tunggu antar tahapan proses, seperti konfirmasi PR, proses pembelian, pengiriman *quotation* oleh *supplier*, persetujuan dokumen, hingga penerbitan PO. Selain itu, ditemukan pula aktivitas *excess processing* akibat adanya proses pemeriksaan dan validasi dokumen yang dilakukan secara berulang. Dengan demikian, penerapan metode VSM dapat digunakan untuk mengetahui sumber ketidakefisienan proses PR hingga PO serta menjadi dasar dalam upaya perbaikan sistem pengadaan agar lebih efektif dan efisien.

5.2 Saran

Mengingat adanya keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan berupa uji coba penerapan usulan perbaikan pada *future state map* secara langsung di lapangan, disertai pemantauan dan evaluasi berkala, agar penurunan *lead time* yang diperoleh dapat dipastikan tercapai pada kondisi operasional sebenarnya.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian mengenai pengaruh faktor sumber daya manusia, sistem informasi, dan kebijakan perusahaan terhadap *lead time* proses PR hingga PO, sebagai pelengkap hasil identifikasi pemborosan menggunakan metode VSM pada penelitian ini.
3. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan yang mencakup aspek biaya pengadaan, kualitas barang yang dibeli, serta proses setelah PO

diterbitkan, seperti pengiriman barang, penerimaan barang, dan evaluasi kinerja pemasok, agar diperoleh analisis proses pengadaan yang lebih menyeluruh.